

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI AMALAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA SISWA KELAS V

Nuriska Jr. Nabar*, Mujahid Damopolii, Karmila Iskandar

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

*Email Corresponding: riskanabar0208@gmail.com

Article Info

Article history:

Submit : 21 05, 2026

Accepted : 27 06, 2026

Publish : 06 08, 2026

Keywords:

*Audio Visual Media,
Learning Motivation,
Material for Practicing
Pancasila Values*

Kata Kunci:

*Media Audio Visual,
Motivasi Belajar, Materi
Amalan Nilai-nilai Pancasila*

ABSTRACT

This study aims to determine whether the Application of Audio Visual Learning Media Can Improve Student Learning Motivation on the Material of the Practice of Pancasila Values in the Subject of Pancasila and Citizenship Education at SDN 17 Limboto. This type of research is classroom action research. The object of this study is to use Audio Visual Learning Media in Canva to improve student learning motivation on the subject of PPKn in Grade V of SDN 17 Limboto. The subjects of this study were 20 fifth grade students at SDN 17 Limboto. The data analysis techniques used in this study were analysis of test results and analysis of observation results. Based on the results of the study, it can be concluded that learning using Audio Visual learning media can improve the quality of PPKn lessons on the material of the Practice of Pancasila Values for grade V of SDN 17 Limboto. Student learning outcomes before the application of Audio Visual learning media have not reached the KKTP. After the application of Audio Visual learning media, student learning outcomes have increased, which can be seen in the increase in completeness in the pre-cycle of 25%, increasing in cycle 1 to 55% and in cycle II increasing to 80%. Thus, student learning outcomes and analysis of observation sheets have increased in a better direction with the application of Audio Visual learning media.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Amalan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SDN 17 Limboto. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Objek pada penelitian ini adalah menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual di Canva untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di Kelas V SDN 17 Limboto. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 orang siswa di SDN 17 Limboto. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis hasil tes dan analisis hasil observasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media pembelajaran Audio Visual dapat meningkatkan kualitas pelajaran PPKn materi Amalan-amalan Nilai Pancasila kelas V SDN 17

Limboto. Motivasi belajar siswa sebelum diterapkan media pembelajaran Audio Visual belum mencapai KKTP setelah diterapkan media pembelajaran Audio Visual motivasi belajar siswa meningkat, dapat dilihat pada peningkatan ketuntasan di pra siklus 25% meningkat di siklus I menjadi 55% dan di siklus II meningkat menjadi 80% dengan demikian, motivasi belajar siswa dan analisis lembar observasi pengamatan meningkat ke arah yang lebih baik dengan diterapkannya media pembelajaran Audio Visual.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).
Copyright (c) 2026 Nuriska Jr. Nabar, Mujahid Damopolii, Karmila Iskandar



PENDAHULUAN

Media pembelajaran adalah bagian yang sangat penting dalam pembelajaran karena berperan sebagai jembatan dalam menyampaikan materi. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif dan manfaat yang luar biasa dalam memperlancar proses belajar siswa. Lebih jauh lagi, media pembelajaran merupakan landasan yang saling melengkapi dan penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah meningkatkan hasil suatu pembelajaran dan berinisiatif mengembangkan media pembelajaran semenarik mungkin dan sebaik mungkin dengan harapan pembelajaran akan berjalan dengan maksimal dan akan lebih aktif. Media pembelajaran berupa tentang kontak dengan format cetak atau audio, serta teknologi perangkat keras (Muchtar, F. Y, 2021:23). Media pembelajaran juga mampu membangkitkan dan membawa peserta didik ke dalam suasana rasa senang dan gembira, di mana ada keterlibatan emosional dan mental. Hal ini berpengaruh terhadap semangat peserta didik dalam belajar dan kondisi pembelajaran yang lebih efektif yang nantinya bermuara kepada peningkatan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran proklamasi dan konstitusi. (Winda Ayu Rachmawati, 2016:22).

Media Pembelajaran Audio visual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi pengelihatian, pendengaran, dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah televisi, video tape, dan film bergerak (Liza Mineli, 2016:3-4). Media pembelajaran Audio visual merupakan salah satu media yang menampilkan unsur suara dan gambar. Penggabungan kedua unsur inilah yang membuat media audio visual memiliki kemampuan yang lebih baik. Audio visual merupakan media yang terdiri atas media auditif atau mendengar dan visual atau melihat. (Ega Rima Wati, 2016:43)

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat menjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat

Pengetahuan, Keterampilan, atau Sikapnya. menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Hasil belajar adalah dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. (Suraji, 2025:35)

Kata motivasi secara etimologis “motiv” yang memiliki arti kehendak, alasan, kemauan, dan dorongan. Motivasi artinya tenaga yang membangkitkan serta menuntun kelakuan seseorang. Motivasi bukan tingkah laku, namun keadaan internal yang kompleks, serta tidak bisa dilihat dengan langsung, tetapi memberi pengaruh pada tingkah laku. Interpretasi motivasi didasarkan pada tingkah laku, secara verbal ataupun non verbal (Syarifan Nurjan, 2016:151). Motivasi berfungsi sebagai kekuatan pendorong untuk mencapai hasil yang baik. Seseorang melakukan aktivitas karena ada motivasi di dalam dirinya. Sebagian besar peserta didik yang bermotivasi tinggi berusaha keras, berani, tidak mau menyerah, dan aktif membaca untuk meningkatkan pembelajarannya serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya seseorang dengan motivasi rendah tampak tidak tertarik, mudah menyerah, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya peserta didik akan mengalami kesulitan belajar. (Rahman, S, 2021:289)

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengajarkan kepada peserta didik bagaimana bersikap dan membentuk kepribadian di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan suatu sarana bagi peserta didik untuk dapat membedakan hal yang baik dan buruk serta mampu membentengi dirinya dari perilaku-perilaku yang bertentangan dengan norma yang berlaku di masyarakat. Pada dasarnya Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah Pendidikan moral yang mengajarkan nilai-nilai kepribadian bangsa Indonesia yang tertuang didalam pancasila. Serta memiliki peran penting dalam menumbuhkan pola pikir dan perilaku warga negara (Maulana Arafat, 2018:25). Pembelajaran PKn atau Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis. Pembelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan warga Negara dalam dimensi spiritual, rasional, emosional dan sosial, mengembangkan tanggung jawab sebagai warga Negara, serta mengembangkan anak didik berpartisipasi sebagai warga Negara yang baik. (Rahmat Sapriya, 2018:64)

Salah satu pembelajaran pendukung pendidikan karakter adalah Pendidikan Kewarganegaraan yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian siswa. Oleh sebab itu, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki arti penting dalam pembentukan pribadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Ina Magdalena, 2020:418). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai sarana yang dapat membentuk siswa untuk menjadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, berkomitmen setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan diri sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 sehingga dengan adanya pembelajaran PPKn juga

didalamnya ada pendidikan terkait budaya dan karakter yang dapat mengembangkan nilai-nilai adat istiadat dan budaya, sehingga siswa dapat memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya. (Amalia Dwi Pertiwi, 2021:4328)

Sesuai pengamatan peneliti di magang, bulan November 2025, saat kegiatan belajar mengajar berlangsung tidak sedikit dari siswa yang hanya menghabiskan waktu di luar, sebagian besar peserta didik sering bermain, memukul sesama teman, mengantuk, keluar masuk ruang kelas dan sebagian peserta didik juga memperhatikan guru akan tetapi saat ditanya, peserta didik tersebut tidak tahu apa yang akan di jawab, Tindakan yang dilakukan oleh siswa cukup beragam untuk menghindari kegiatan belajar mengajar PKn. Mereka hanya hadir saat pengambilan absen. Tidak segan-segan siswa mengatakan bosan belajar PKn. Guru pun sudah menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab tanpa menggunakan media pembelajaran sesuai materi yang di ajarkan. Akan tetapi hasilnya masih menunjukkan hal yang sama.

Peneliti juga melihat peserta didik hanya menggunakan buku paket dan sumber penjelasan guru itu sendiri, tanpa adanya media pembelajaran yang di tampilkan baik itu media fisik atau pun digital. Sehingga materi yang peserta didik pelajari hanya bersifat konvensional karena guru kurang menggunakan media pembelajaran dan kurang melibatkan peserta didik dalam kelas, maka akibatnya siswa merasa bosan, kurang termotivasi, dan kurang aktif menerima materi pelajaran yang guru sudah sampaikan.

Padahal dengan menggunakan media pembelajaran Audio Visual dapat berpengaruh positif kepada peserta didik, bisa meningkatkan semangat belajar siswa dan cara menggunakan media pembelajaran Audio Visual pun sangat mudah karena media Pembelajaran Audio Visual ini dapat mengajak seseorang berinteraksi dan merespon pengguna media.

Kesimpulan pada permasalahan penelitian ini, sebagian peserta didik di kelas V SDN 17 Limboto Memiliki kemampuan Motivasi dan semangat belajar sangat rendah karena dalam proses belajar mengajar dalam kelas. Hal ini mengindikasikan bahwa sama sekali tidak ada hal yang menarik dalam belajar PKn. Karena siswa selalu beranggapan bahwa belajar PKn tidak menarik dan membosankan, maka siswa-siswa akan kehilangan semangat dalam belajar.

Dengan di terapkan oleh guru media pembelajaran Audio Visual yang menarik, ini akan meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas dan media ini juga dapat memotivasi guru untuk lebih kreatif lagi dalam membuat media pembelajaran untuk di ajarkan ke peserta didik. Dan dengan diterapkan media ini, peserta didik di harapkan lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Amalan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SDN 17 Limboto.

METODE

Jenis Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK). Model Penelitian ini yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan serta melakukan perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan, yaitu

memperbaiki dan meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. PTK berfokus pada pengajaran dan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus sampai tujuan pembelajaran pada materi dapat tercapai.

Pendekatan penelitian untuk meningkatkan motivasi siswa menggunakan media pembelajaran Audio Visual di Canva melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melibatkan beberapa langkah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penggunaan media pembelajaran Audio Visual di Canva dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode PTK akan digunakan untuk mengamati dan mengevaluasi perubahan motivasi siswa selama proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 17 Limboto, terletak di Lingkungan Iv. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Objek yang saya gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual di Canva untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di Kelas V SDN 17 Limboto. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 orang siswa di SDN 17 Limboto.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi, dokumentasi, wawancara dan tes. Untuk memperoleh hasil yang maksimal teknik analisis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Menghitung rata-rata nilai menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai tes peserta didik

n = Jumlah peserta didik yang mengikuti tes

Indikator keberhasilan yang sangat di harapkan oleh peneliti yaitu apa bila dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi peserta didik pada mata pelajaran PPKn di Kelas V telah menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Atau bisa di katakan keberhasilan 80-90% dari seluruh siswa kelas V di SDN 17 Limboto.

Keberhasilan juga bisa dilihat dari guru mata pelajaran PPKn kelas V, apabila guru PPKn dapa merancang media pembelajaran yang dapat menarik peserta didik untuk memperhatikan pembelajaran dan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. jadi bukan hanya siswa belajar, guru pun harus ikut berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pra-tindakan ini dilakukan untuk memperoleh data awal mengenai hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SDN 17 Limboto. sebelum dilakukan tindakan. Sesuai dengan rencana, pada tanggal 10 Maret 2026 pukul 08.00 WIB peneliti melaksanakan tes awal (*pre test*) dikelas V yang diikuti sebanyak 20 siswa.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengamatan nilai rata-rata pra siklus mencapai 47,5% Dengan nilai tertinggi 90 Dan nilai terendah 10 Jumlah siswa yang tuntas yaitu 5 Orang dengan presentase nilai 25% Dan siswa yang belum tuntas 15 Orang dengan presentase nilai 75% Karena hanya 47,5% Siswa yang mendapat nilai di atas rata-rata. Maka peneliti melakukan penggunaan media pembelajaran Audio Visual, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SDN 17 Limboto.

Hasil refleksi pada siklus I menjadi tahap koreksi bagi peneliti dimana peneliti melihat, dari penilaian ataupun membahas bersama observer diantaranya siswa masih belum terbiasa dengan Media Pembelajaran Audio Visual, siswa masih belum terlalu memperhatikan pada saat guru melaksanakan pembelajaran, masih ada siswa yang keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung, kurangnya partisipasi siswa pada saat diskusi kelompok saat menjawab Kuis yang telah guru tampilkan di media pembelajaran Audio Visual, sehingga ada beberapa siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, kurangnya pemahaman terhadap materi yang dipelajari, dan juga masih ada beberapa siswa yang ragu dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan karena kurangnya rasa percaya diri dan takut salah. Karena masih ada beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran yang terlaksanakan maupun hasil belajar yang diperoleh pada siklus I, maka perlu menjadi perbaikan untuk tindakan siklus berikutnya, yaitu dengan membantu pemahaman pengetahuan siswa dengan melalui Media Pembelajaran Audio Visual yang sesuai dengan materi, memotivasi dan mengorganisasikan siswa untuk belajar, serta membantu menyelidiki masalah yang diberikan, guru lebih rinci atau lebih jelas lagi dalam menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa lebih bisa memahami materi dan guru membimbing siswa yang masih kesulitan dalam menyampaikan hasil diskusi.

Berdasarkan hasil pada siklus I yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa hasil belajar siswa belum meningkat karena dalam pembelajaran tersebut peneliti mengajarkan materi sebagian secara verbal sehingga siswa belum banyak mendapatkan pemahaman yang baik mengenai Amalan-amalan pancasila disekitar kita oleh karena itu peneliti pada siklus 2 mulai menggunakan media pembelajaran Audio Visual secara menyeluruh dengan menunjukan Amalan-amalan pancasila yang ada di sekitar sekolah, contoh amalan sila ke 1 di lingkungan sekolah, contoh amalan sila ke 2 di lingkungan sekolah, contoh sila ke 3 di lingkungan sekolah, dan sampai contoh sila ke 5. Penggunaan media tersebut membantu siswa mengamati langsung terhadap amalan-amalan pancasila yang sedang dipelajari. Dengan adanya media pembelajaran Audio Visual, siswa menjadi lebih aktif mengamati, menyanya, mencoba, serta menarik kesimpulan sendiri. Hal ini membuat hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dan sesuai dengan yang diharapkan peneliti di awal. Hampir seluru siswa telah mencapai KKTP, sehingga tujuan pembelajaran pada siklus II dinyatakan tercapai. Dari hasil refleksi terlihat adanya pningkatan kemmapuan siswa dalam memahami amalan-amalan nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari maupun lingkungan sekolah. Dengan demikian, tujuan penelitian telah terpenuhi dan pembelajaran tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian peneliti akan menguraikan serta menerangkan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada bab I. Dari penelitian ini

yang akan dibahas adalah Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas V Di SDN 17 Limboto, yang dimana permasalahan tersebut yaitu: Apakah Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Amalan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di SDN 17 Limboto.

Penelitian menggunakan tindakan kelas (PTK) yang dilakukan 2 siklus yang dimana setiap siklus diadakan 2 kali pertemuan. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan Media Pembelajaran Audio Visual pada pembelajaran PPKn dikelas V SDN 17 Limboto.

1. Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual dapat Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa

Sebelum di terapkannya media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran PPKn, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti situasi dan kondisi kelas V di SDN 17 Limboto belum efektif, pembelajaran dikelas lebih didominasi oleh guru dengan model pembelajaran yang kurang variatif sehingga siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Namun dengan hasil refleksi yang dilakukan, terjadi peningkatan serta perbaikan dari keterampilan guru, aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn.

Berdasarkan pengamatan/observasi aktivitas guru dalam menggunakan media pembelajaran audio visual dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan, yaitu pada siklus I pertemuan pertama diperoleh jumlah 36 dengan persentase 40% dengan kriteria penilaian D, pada pertemuan kedua di peroleh jumlah 46 dengan persentase 52,2% dan kriteria penilaian C. pada siklus II pertermuan pertama di peroleh jumlah 63 dengan persentase 71,5% kriteria penilaian B. sedangkan pada pertemuan kedua terjadi peningkatan, dengan terus dilakukannya perbaikan-perbaikan dari tindakan siklus pertama, yakni pada pertemuan kedua di peroleh jumlah 72 dengan persentase 81% Kriteria penilaian A. perbandingan keterampilan guru dari siklus I ke siklus II tersebut dilihat pada diagram dibawah ini:

Gambar 1. Histogram Aktivitas Guru Dari Siklus I dan II



Hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan adanya hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat dilihat pada diagram perbandingan pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Hasil belajar siswa pada Pra siklus memperoleh Persentase 25%, siklus I memperoleh presentase yakni 55% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 80% berdasarkan hasil maka dikatakan bahwa penerapan media pembelajaran Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PPKN di SDN 17 Limboto.

Peningkatan terjadi pada Aktivitas siswa setelah penelitian menerapkan media pembelajaran audio visual. Pada siklus pertama pada pertemuan pertama, siswa terlihat kurang antusias dengan kegiatan pembelajaran dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan Media Pembelajaran Audio Visual, siswa masih belum terlalu memperhatikan pada saat guru melaksanakan pembelajaran, masih ada siswa yang keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung, kurangnya partisipasi siswa pada saat diskusi kelompok saat menjawab Kuis yang telah guru tampilkan di media pembelajaran Audio Visual, sehingga ada beberapa siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, kurangnya pemahaman terhadap materi yang dipelajari, dan juga masih ada beberapa siswa yang ragu dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan karena kurangnya rasa percaya diri dan takut salah. Dikarenakan guru hanya berceramah menyebabkan interaksi siswa dan guru pun masih rendah. Sedangkan pertemuan pertama pertemuan kedua interaksi guru dan siswa sedikit meningkat walaupun hanya beberapa siswa saja yang memperhatikan.

Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, siswa sudah terlihat rileks dan terbiasa dengan media pembelajaran audio visual, jika pada siklus I pertemuan pertama dan kedua mengerjakan tugas mengandalkan teman dan kurang aktif dalam kelas serta tidak ada keberanian untuk berbicara, tetapi pada siklus II ini, masing-masing dari mereka sudah berani untuk menyampaikan isi pikiran mereka dan berani maju kedepan untuk menjawab kuis yang ada di media pembelajaran audio visual tanpa takut salah. Interaksi siswa dan gurupun sudah meningkat.

Adapun hasil dari tiap siklus bisa dilihat pada diagram perbandingan antara Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

Gambar 2. Histogram Perbandingan Aktivitas Siswa



SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan proses pembelajaran pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media pembelajaran Audio Visual dapat meningkatkan kualitas pelajaran PPKn materi Amalan-amalan Nilai Pancasila kelas V SDN 17 Limboto. Motivasi belajar siswa sebelum diterapkan media pembelajaran Audio Visual belum mencapai KKTP setelah diterapkan media pembelajaran Audio Visual motivasi belajar siswa meningkat, dapat dilihat pada peningkatan ketuntasan di pra siklus 25% meningkat di siklus I menjadi 55% dan di siklus II meningkat menjadi 80% dengan demikian, motivasi belajar siswa dan analisis lembar observasi pengamatan meningkat kearah yang lebih baik dengan diterapkannya media pembelajaran Audio Visual.

DAFTAR PUSTAKA

- A., A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. 654.
- Adhitya, B. S. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Pada Kuliah Mesin Listrik di Prodi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang, Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 978.
- Agustina, L. (2021). *Pengaruh Media Interaktif Animasi Terhadap Minat Belajar Pada Pelajaran IPA Siswa Kelas IV Sd Negeri 124 Kota Agung Bengkulu Utara*. Bengkulu: repository.iainbengkulu. 667.
- Ahmad Royani, A. F. (2022). *Pendampingan Pembelajaran Model Blended Learning Bagi Guru Madrasah Pinggiran dalam Menghadapi Era 5.0*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 3. No. 4. 563.
- Christy, A. (2023). *Penggunaan Media Pembelajaran Intersktif Berbasis Digital pada Mata Pelajaran Bahasa Jepang di SMA Angkasa 2*. Jakarta: Media. 23.
- Destiyani, J. a. (2021). *Mata Pembelajaran Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha. Vol. 9. No. 2. 291 - 304.
- Fauzia Ramadhanti Azahrah, R. A. (2021). *Keterlaksanaan Pembelajaran Bola Voli Secara Daring Pada SMA Kelas X Se-Kecamatan Majalaya*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Vol. 7. No. 4. 657.
- Haryanto, S. &. (2017). *Konsep dan Model Pembelajaran Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 665-667.
- Ina Magdalena, A. S. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang*. Jurnal Pendidikan dan Sains. Vol. 3. No. 3. 418-430.
- Jannah, e. (2023). *Penggunaan Aplikasi Canva dalam Media Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 4. No. 54.
- Jaya, D. &. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Canva pada Materi Pecahan untuk Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press. 6567.